

Framing Berita Debat Capres 2024 dalam Harian Kompas: Analisis Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Framing the 2024 Presidential Debate in Kompas Daily: Analysis of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's Model

Betty Gama

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

Diterima: 2025-06-02; Direview: 2025-06-06; Disetujui: 2025-08-08

Coresponding Email: bettygama_62@ymail.com

Abstrak

Pemilu 2024 dilaksanakan 14 Februari 2024 diikuti oleh 3 pasang calon terdiri dari Anies Bawesdan-Muhaimin, Prabowo-Gibran Rakabuming Raka, dan Ganjar Pranowo-Mahmud MD. Persitiwa Pemilihan presiden tentu menarik perhatian masyarakat, terlebih media massa yang salah satu fungsinya adalah memberikan informasi. *Old Media* dan *New Media* memberitakan peristiwa debat calon presiden dari berbagai sudut pandang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana framing agenda setting media surat kabar *Kompas* terhadap peristiwa debat calon presiden yang berlangsung sebanyak 3 kali. Debat Capres juga disiarkan langsung oleh beberapa stasiun televisi di Indonesia. Metode penelitian dengan menggunakan studi kepustakaan. Obyek penelitian berupa teks berita debat calon presiden yang dimuat di surat kabar *Kompas* dengan judul Perdebatan Seru, tapi Konten Masih Normatif, Beda Gaya Komunikasi Tiga Capres Makin Terlihat, dan Debat Pamungkas, Capres Lebih Hati-Hati. Subjek penelitian dengan menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang meliputi 4 elemen struktur yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik dan retoris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa framing media *Kompas* tidak menggiring dan mempengaruhi opini publik untuk memilih pasangan calon presiden tertentu. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *Kompas* mendorong opini publik untuk memikirkan siapa yang terbaik diantara ketiga calon tersebut untuk dipilih.

Kata kunci: Debat Calon Presiden; Analisis Framing; *Kompas*

Abstract

The 2024 election was held on February 14, 2024, and was attended by 3 pairs of candidates consisting of Anies Bawesdan-Muhaimin, Prabowo-Gibran Rakabuming Raka, and Ganjar Pranowo-Mahmud MD. The presidential election certainly attracts public attention, especially the mass media, one of whose functions is to provide information. Old Media and New Media report the presidential debate events from various perspectives. This study aims to determine how the media framing agenda setting of the Kompas newspaper towards the presidential debate events that took place 3 times. The presidential debate was also broadcast live by several television stations in Indonesia. The research method uses a literature study. The object of the research is the text of the presidential debate news published in the Kompas newspaper with the title Exciting Debate, but the Content is Still Normative, Differences in the Communication Styles of the Three Presidential Candidates are Increasingly Visible, and Final Debate, Presidential Candidates Are More Careful. The research subjects used Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's framing analysis, which encompasses four structural elements: syntactic, script, thematic, and rhetorical structure. The results of this study indicate that Kompas's media framing did not lead or influence public opinion to choose a particular presidential candidate. The conclusion of this study indicates that Kompas encouraged public opinion to consider who was the best candidate among the three candidates to choose.

Keywords: Presidential Candidate Debate; Framing Analysis; *Kompas*

How to Cite: Gama, B., (2025). Framing Berita Debat Capres Dalam Harian Kompas: Analisis Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 8 (1): 394-402



PENDAHULUAN

Analisis framing adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruktivis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk (Eriyanto, 2002). Selanjutnya Eriyanto menjelaskan, framing berhubungan dengan proses produksi berita-kerangka kerja dan rutinitas organisasi media. Bagaimana peristiwa dibingkai, kenapa peristiwa dipahami dalam kerangka tertentu atau bingkai tertentu, tidak bingkai yang lain, bukan semata-mata disebabkan oleh struktur wartawan, melainkan juga rutinitas kerja dan institusi media secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pemaknaan peristiwa. Sehingga, kita membutuhkan paradigma alternatif yang lebih kritis untuk melihat relatas lain dibalik wacana media massa. Salah satunya adalah analisis framing. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya (Eriyanto, 2002). Framing adalah proses membuat suatu peran lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada peran tersebut. Proses framing diperlukan untuk membentuk ciri kebahasaan dan kecenderungan penulis berita dalam menyusun narasi atau wacana beritanya. Framing membagi strategi seleksi, penonjolan, dan hubungan fakta ke dalam berita sehingga lebih bermakna dan lebih diingat untuk menggiring interpretasi khalayak. Teks berita dianalisis melalui framing sebagai pendekatan untuk mengetahui perspektif penulis berita ketika menyeleksi dan menulis berita (Handayani, 2024).

Pada dasarnya, dalam setiap pemberitaan sebuah media memiliki frame tertentu. Untuk mengetahui bagaimana framing berita harian Kompas terkait teks berita debat calon presiden (Capres) pada pemilihan umum (Pemilu) 2024 yang diikuti oleh 3 pasangan calon presiden yaitu pasangan nomor urut 1 yaitu Anies Baswedan-Muhammin Iskandar didukung oleh Partai Nasdem, PKS, Demokrat, Partai Ummat, dan Parai Masyumi. Pasangan urut nomor 2 yaitu Prabowo-Gibran Rakabuming Raka, didukung oleh partai Gerindra, Golkar, PSI, PAN. Pasangan urut 3 yaitu Ganjar Pranowo-Mahmud MD didukung oleh partai PDIP-P, PSI, Hanura, Perindo, PPP. Analisis framing menurut Eriyanto adalah analisis yang memusatkan perhatian pada bagaimana media mengemas dan membungkai berita. Proses itu umumnya dilakukan dengan memilih peristiwa tertentu untuk diberitakan dan menekankan aspek tertentu dari peristiwa lewat bantuan kata, aksentuasi, gambar dan perangkat lainnya (Eriyanto, 2002).

Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan yaitu konsepsi psikologis dan sosiologis. Konsepsi psikologi, lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Pada konsepsi sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. Frame ini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya [4]. Konsepsi tersebut dapat dilihat bagaimana suatu berita diproduksi dan peristiwa dikonstruksikan oleh wartawan. Wartawan bukanlah agen tunggal yang menafsirkan peristiwa, sebab paling tidak ada tiga pihak yang saling berhubungan yaitu wartawan, sumber dan khalayak. Setiap pihak menafsirkan dan mengkonstruksi realitas, dengan penafsiran sendiri dan berusaha agar penafsirannya yang paling dominan dan menonjol (Eriyanto, 2002).

Dalam penelitian tentang berita politik, analisis framing dapat digunakan untuk melihat siapa mengendalikan siapa dalam suatu struktur kekuasaan, pihak mana yang diuntungkan dan dirugikan, siapa si penindas dan tertindas, tindakan politik mana yang konstitusional dan inkonstitusional, kebijakan public mana yang harus di dukung dan tidak boleh didukung, dan sebagainya. Media massa Indonesia sangat kaya dengan wacana, yang kalau digali dengan analisis ini, akan melukiskan bagaimana perubahan kontalasi kekuasaan antara berbagai komponen atau bangsa, masyarakat, atau komunitas. Analisis framing, yang di ketengahkan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas dikonstruksi oleh media. Dengan cara dan



teknik apa peristiwa ditekankan dan ditonjolkan. Apakah dalam berita Kompas ada bagian yang dihilangkan, luput atau bahkan disembunyikan dalam pemberitaan. Media massa dengan segala kelebihannya tidak saja menjadi tontonan tetapi juga sekaligus sebagai tuntunan bagi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Andrian Masryano Jhon Tandi, dkk (2024) dengan judul Analisis Framing; Gimmick Paket Joss dalam Berita Pilkada Kabupaten Sikka 2024 pada Media Online TribunFlores.com dan POS-KUPANG.COM menyimpulkan bahwa media menggunakan framing untuk menyoroti isu perubahan, integritas, dan reformasi birokrasi yang diusung oleh Juventus Prima Yoris Kago (JPYK)(Tandi et al., 2024) . Penelitian ini menggunakan analisis framing Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki. Selanjutnya penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis Framing Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki dilakukan oleh Zaena Hanifah dan Hendra Setiawan (2023) dengan judul Analisis Framing Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Pada Media Online Detik.com dan Radar Malang menunjukkan terdapat persamaan dan perbedaan pemberitaan pada Media Online Detik.com dan Radar Malang (Hanifah & Setiawan, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh M. Abdullah Munif dengan judul Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki dalam Kontruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia. Penelitian dengan subyek penelitian pada viva.co dan suara.com menjelaskan terdapat indikator sintaksis, skrip, tematik dan retoris. Dikedua berita ini tidak membahas/terkandung unsur grafis (Munif, 2023). Penelitian ini menggunakan analisis framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan empat elemen perangkat framing yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retoris. Melalui keempat struktur ini akan dapat diketahui bagaimana framing berita debat yang dilakukan oleh ketiga paslon pada media Kompas. Dengan demikian kecenderungan atau kecondongan wartawan atau institusi media dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur tersebut (Sinaga & Nasution, 2016). Dalam pemberitaan isu-isu politik tertentu, setiap media memiliki frame tersendiri. Dengan menggunakan framing analisis dapat diketahui frame yang dibawa oleh media masa. Frame sebuah media akan sangat dipengaruhi oleh visi, misi dan peran wartawan memproduksi berita. Frame berita akan terlihat pada usaha wartawan menyusun fakta yang diperoleh dari lapangan, wartawan yang mengisahkan atau menceritakan peristiwa, dan wartawan menulis fakta serta dapat dilihat bagaimana wartawan menekankan arti tertentu dalam berita(Choiri, 2007). Dalam praktiknya, analisis framing juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik, dan kultural untuk menganalisis fenomena komunikasi, sehingga suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologi, politik atau kultural yang melingkapinya (Fiorentina et al., 2018).

Secara objektif para wartawan dan media dalam mengkonstruksi berita politik berpedoman pada regulasi pers dan berbagai ketentuan normatif di dunia jurnalistik. Namun demikian, subjektifitas wartawan adalah suatu keniscayaan jika diteliski adanya tendensi kepentingan ekonomi politik media yang bersangkutan. McNair (2004:16) berpendapat bahwa tidak ada selisih pendapat tentang peran sentral media dalam proses politik, dalam meneruskan dan menafsirkan peristiwa objektif dalam lingkungan politik, dan memfasilitasi persepsi subjektif dalam lingkungan publik yang lebih luas. Tegasnya McNair berkesimpulan bahwa "bias media sangatlah penting secara politis." (Malik et al., 2017). Bagi pelaku politik, media berfungsi sebagai sarana menyampaikan pesan-pesan politiknya. Sedangkan bagi wartawan atau media, peristiwa politik memiliki value atau nilai besar yang dapat dijadikan sumber berita politik yang menjangkau dan menjadi perhatian khalayak luas (Nana, dkk. 2022).

Agenda setting McCombs dan Donald Shaw menawarkan fungsi kemampuan pada media massa untuk menyeleksi dan memberi tekanan pada isu-isu dengan menunjukkan pada fakta-fakta yang telah terakumulasi, dengan demikian media menghantar audiens untuk merasakan isu-isu tersebut sebagai isu yang berguna. Dan akhirnya pada keadaan tertentu, agenda media sesuai dengan agenda audiens. Pada intinya dalam penelitian ini, agenda setting membentuk isu atau imaji yang mencolok pada pikiran masyarakat. Afotisme yang terkenal dari teori ini adalah "media memang tidak berhasil memberitakan apa yang kita pikirkan, tetapi media berhasil menceritakan tentang hal yang harus kita pikirkan". Dengan demikian kita menilai mana yang penting



sebagaimana media menilai hal yang penting Research Centre (Borders, 2010). Agenda setting media televisi juga dipengaruhi oleh relasi yang terbentuk antara pemilik media dengan politisi (Seddone, 2020). Pada ranah politik agenda setting media televisi berfungsi untuk menjatuhkan lawan politik (Juditha, 2019).

Media *Kompas* menyajikan debat capres dengan hati-hati. Berita tidak hanya fokus pada kandidat yang menyampaikan argumentasinya tetapi juga menyertakan pendapat dari para ahli atau pakar pada bidang tertentu seperti pakar komunikasi politik, pakar hukum dan sebagainya. Selain itu *Kompas* juga melakukan poling terhadap para kandidat yang melibatkan 210 responden (*Kompas.com*. 7 Januari 2024). Hal ini menjadikan *Kompas* sebagai media yang terpercaya. Menurut Pan dan Kosicki, wacana media merupakan proses kesadaran sosial yang melibatkan tiga pemain, yaitu sumber, jurnalis, dan audience dalam memahami budaya dan menyangkut dasardasar kehidupan sosial yang telah diatur, sedangkan framing analisis yang digunakan oleh kaum konstruktivis dalam menguji wacana media yang difokuskan pada konseptualisasi teks media dalam dimensi yang bersifat empiris dan operasional berupa struktur sintaksis (*syntactical structures*), struktur naskah (*script structures*), struktur tematik (*thematic structures*), dan struktur retorik (*rhetoric structures*). Gagasan awal dari analisis ini adalah bagaimana sebuah teks media dilihat sebagai suatu sistem yang ada di antara bagian-bagian penting yang terorganisir yang menunjukkan pemihakan terhadap gagasan-gagasan tertentu dan memberikan sarana untuk khalayak dalam memproses teks.

Selanjutnya, Pan dan Kosicki, menjelaskan ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi. Framing dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya, bagaimana seseorang mengelola sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Kedua, konsepsi sosiologis. Pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas (Eriyanto, 2002b). Maka pelaksanaan penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan kontribusi berupa pemberitaan berita calon presiden yang ideal agar menarik perhatian untuk dipilih masyarakat sebagai calon pemimpin dan ditetapkan sebagai presiden kelak. Oleh karena itu penelitian ini ingin melihat bagaimanakah framing teks berita debat calon presiden pada media *Kompas*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*) yakni sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengeksplorasi berbagai literatur atau sumber lain berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam studi ini. Literatur pokok yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah berita debat Pemilu 2024 yang dimuat di harian *Kompas*. Debat dilaksanakan mulai 12 Desember 2023 - 4 Pebruari 2024 yang berlangsung sebanyak 5 kali debat. Penelitian ini hanya menganalisis debat calon presiden saja sebanyak 3 berita. Subjek penelitian adalah teks pemberitaan terkait debat calon presiden yang dimuat di *Kompas* dengan judul Perdebatan Seru, tapi Konten Masih Normatif (13 Desember 2023), Beda Gaya Komunikasi Tiga Capres Makin Terlihat (8 Januari 2024), dan Debat Pamungkas, Capres Lebih Hati-Hati (4 Pebruari 2024). Ketiga berita tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Terdapat empat elemen struktur yaitu struktur sintaksis (headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup), struktur skrip (5W+1H), struktur tematik (paragraph, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat) dan struktur retoris (kata, idiom, gambar/foto, grafik).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama, membaca berita debat calon presiden. Kedua, menandai gagasan-gagasan yang terdapat dalam berita. Ketiga, menganalisis dengan menggunakan teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan kemudian mendeskripsikan hasil analisis yang telah dilakukan, dan terakhir menarik kesimpulan dari hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Debat Capres dan cawapres Pemilu 2024 ditayangkan langsung melalui siaran televisi seperti Metro TV, RCTI, Indosiar, Net TV dan sebagainya. Pada media cetak seperti Kompas peristiwa tersebut disiarkan pada keesokan harinya. Pemilu 2024 diikuti oleh 3 pasangan kandidat yaitu Anies Bawesdan-Muhaimin Iskandar (nomer urut 1), Prabowo-Gibran Rakabuming Raka (nomer urut 2) dan Ganjar Pranowo-Mahfud MD (nomer urut 3). Penelitian ini hanya menganalisis debat calon presiden sebanyak 3 kali debat dengan menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Debat Pertama

Debat Pertama menampilkan calon presiden Anies Bawesdan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo. Tema debat berkaitan dengan tema Pemerintahan, Hukum, HAM, Pemberantasan Korupsi, Penguanan Demokrasi, Peningkatan Layanan Publik dan Kerukunan Warga. Debat berlangsung di Kantor KPU Jakarta pada Selasa, 12 Desember 2023. Adapun framing berita pada media Kompas sebagai berikut:

Surat Kabar	: KOMPAS
Judul Berita	: Perdebatan Seru, tapi Konten Masih Normatif
Hari/Tanggal	: Rabu, 13 Desember 2023
Halaman	: Headline (depan)

Tabel 1. Perdebatan Seru, tapi Konten Masih Normatif

Struktur	Unit Pengamatan	Isi Teks
Lead	Judul	Perdebatan Seru, tapi Konten Masih Normatif
	Latar Informasi	Debat perdana di antara tiga calon presiden di Pemilu 2024, Selasa (12/12/2023) malam, berlangsung seru. Di satu sisi, terjadi adu argumentasi tajam di antara Anies Bawesdan, Ganjar Pranowo serta Prabowo Subianto saat membahas isu hak asasi manusia, hukum dan polusi. Di sisi lain, secara substansi, gagasan dan jawaban calon masih relatif normatif.
	Kutipan	Debat ini merupakan debat calon presiden pertama dari lima debat. Menurut survei <i>Kompas</i> , 68,5 persen responden menilai debat perdana berlangsung menarik. 23,4 persen responden mengaku debat berjalan sangat menarik, dan 7,3 persen responden menilai debat tak menarik.
	Pernyataan/ Opini	Suko Widodo, pakar komunikasi politik dari Universitas Airlangga menilai ketiga calon sama-sama berani membongkar konsep calon lainnya. Anies dengan konsep perubahan dan Ganjar lewat perpaduan berkelanjutan serta perbaikan. Sementara itu, Prabowo tampak defensif dan seolah-olah memosisikan diri sebagai petahana.
Sintaksis	Penutup	“Prabowo memosisikan diri sebagai <i>incumbent</i> karena memang dia sendiri yang bagian dari pemerintah. Anies posisioning-nya jelas di perubahan. Sementara Ganjar di antara keduanya”, kata Suko Widodo. “Saya melihat gagasan dan jawaban para capres masih normatif,” kata Hibnu Nugroho, Guru Besar Hukum Acara Pidana Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
		Ketua KPU Hasyim Asy'arai mengatakan, di debat yang pertama, banyak terjadi perdebatan antarcapres. Pertanyaan yang disampaikan pada segmen kedua dan ketiga merupakan pertanyaan tim panelis, sedangkan pertanyaan di segmen keempat dan kelima diajukan masing-masing capres. Dengan format demikian, ada oriinalitas pertanyaan dari masing-masing capres yang tidak bisa diprediksi oleh capres lainnya.



Skrip	<i>What</i>	Berbagai pertanyaan sensitive dimunculkan oleh capres
	<i>Where</i>	Kantor KPU Jakarta
	<i>When</i>	Selasa, 12 Desember 2023
	<i>Who</i>	Sukowidodo Hasyim Asy'arai
	<i>Why</i>	Menciptakan efek jera koruptor dan sekaligus menyelamatkan aset negara, memiskinkan koruptor dan asetnya dirampas untuk negara
	<i>How</i>	Rancangan Undang-Undang Perampasan Aset harus segera disahkan.
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Ganjar mengungkapkan rencananya memenjarakan koruptor di Nusakambangan, Cilacap, Jateng. Untuk memberantas korupsi adalah pentingnya keteladanan dari pemimpin dan pejabat.
	Leksikon/ Idiom	<i>Urgent, positioning, incumbent</i>
Retoris	Grafis	

Sumber: Data Penelitian

Debat Kedua

Debat kedua menampilkan calon presiden Anies Bawesdan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo. Tema debat berkaitan dengan tema Pertahanan, Keamanan, Hubungan Internasional dan Geopolitik. Debat berlangsung di Istora Senaya, Kompleks Gelora Bung Karno, Jakarta pada Minggu 7 Januari 2024. Adapun framing berita pada Kompas sebagai berikut:

Surat Kabar	: KOMPAS
Judul Berita	: Beda Gaya Komunikasi Tiga Capres Makin Terlihat
Hari/Tanggal	: Senin, 8 Januari 2024
Halaman	: Headline (depan)

Tabel 2. Beda Gaya Komunikasi Tiga Capres Makin Terlihat

Struktur	Unit Pengamatan	Isi Teks
Sintaksis	Judul	Beda Gaya Komunikasi Tiga Capres Makin Terlihat
	Lead	Tiga calon presiden, Anies Bawesdan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo, dinilai menunjukkan gaya komunikasi yang berbeda pada debat kedua antarcapres di Pemilu 2024
	Latar Informasi	Perbedaan gaya komunikasi tampak saat capres menyampaikan dan mempertahankan gagasan serta saat menjawab dan mengkritisi pandangan kandidat lain
	Kutipan	“Maaf ya, karena Anda desak saya, saya mau bilang bahwa Anda tidak pantas bicara etik. Anda itu menyesatkan. Anda tidak berhak bicara soal etik karena anda memberi contoh tidak baik soal etik,” kata Prabowo. “Anies meneguhkan gaya terstruktur. Hal ini terlihat sejak segmen pertama Ketika ia menekankan kekuatan retorika yang sistematis dan diksi yang reotoris,” kata Gun Gun Pakar Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



Pernyataan/Opini	Pengamat pertahanan dari Universitas Jenderal Ahmad Yani Bandung, Yohanes Sulaiman mengatakan, pembahasan soal pertahanan semuanya normatif. Prabowo cenderung ingin melidungi posisinya sebagai bagian dari pemerintah.	
Penutup	Pembahasan yang elaboratif hanya terjadi pada pembahasan mengenai isu Laut China Selatan. Pendalaman materi terjadi secara lebih substansif saat Anies menyinggung peran penting ASEAN, tetapi Ganjar mengkritik fungsi ASEAN yang tak optimal sehingga harus direvitalisasi.	
<i>What</i>	Gaya komunikasi politik cawapres berbeda	
<i>Where</i>	Istora Senayan, Kompleks Gelora Bung Karno Jakarta	
<i>When</i>	Minggu, 7 Januari 2024	
<i>Who</i>	Anies Prabowo Ganjar	
Skrip	Anies gaya terstruktur. Pabowo lebih emosional dan cenderung kurang bisa mengontrol gaya di panggung depan. Ganjar berupaya menjadi sosok lebih sensitif dan <u>membagi pengaruh yang bisa diterima kedua kandidat</u>	
<i>Why</i>	Debat makin mempertegas pola relasi antarcapres. Prabowo memiliki tingkat elektabilitas yang relatif lebih terkonsolidasi sehingga tampil bertahan. Anies dan Ganjar cenderung kompak menyerang Prabowo untuk mengatasi ketinggalan basis dukungan elektabilitas mereka	
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Dalam debat, serangan kepada lawan sangat penting untuk menciptakan poin politik guna mendeklegitimasi kredibilitas lawan, kata Ahmad Khoirul Umam.
Leksikon/ Idiom	<i>Team player</i>	
Retoris	Grafis	

Sumber: Data Penelitian

Debat Ketiga

Debat terakhir menampilkan calon presiden Anies Baswedan, Prabowo dan Ganjar Pranowo, berlangsung di Jakarta Convention Center (JCC). Kesejahteraan Sosial, Kebudayaan, Pendidikan, Teknologi Informasi, Kesehatan, Ketenagakerjaan, Sumber Daya Manusia, dan Inklusi. Debat cawapres berlangsung Minggu, 4 Februari 2024. Adapun framing berita pada media *Kompas* sebagai berikut:

- | | |
|--------------|---|
| Surat Kabar | : <i>KOMPAS</i> |
| Judul Berita | : Debat Pamungkas, Capres Lebih Hati-Hati |
| Hari/Tanggal | : Minggu, 4 Februari 2024 |
| Halaman | : Headline (depan) |



Tabel 3. Debat Pamungkas, Capres Lebih Hati-Hati

Struktur	Unit Pengamatan	Isi Teks
	Judul	Debat Pamungkas, Capres Lebih Hati-Hati
	Lead	Saling serang antarcalon presiden yang tampak di debat sebelumnya tak menonjol saat debat terakhir di Pemilihan Presiden 2024. Pemungutan suara yang tinggal delapan hari lagi membuat para capres semakin hati-hati untuk menjaga elektabilitas
	Latar Informasi	Penampilan ketiga calon presiden sangat hati-hati. Hal ini dilakukan untuk menghindari ada dugaan menghindari sentimen negatif yang bisa berdampak pada tingkat elektabilitas. Para capres lebih fokus menunjukkan program kerja
Sintaksis	Kutipan	Suko Wdodo, Pengamat Komunikasi Politik Unair Surabaya mengatakan, "Ketiga capres cenderung bermain aman sepanjang debat berlangsung ketiganya berfokus menonjolkan program unggulan masing-masing ketimbang saling serang mengenai kelemahan satu sama lain saat menduduki jabatan publik yang mereka emban..." .
	Pernyataan/ Opini	Anies menggaungkan perlunya perubahan, Prabowo menyuarakan program-program populis dan kelanjutan pembangunan yang dilakukan pemerintah saat ini dan Ganjar mencoba mengelaborasi antara perbaikan sistem yang sudah ada dengan program tambahan yang sesuai visi misinya.
	Penutup	Basis dukungan pemilih disetiap kubu sudah terbentuk dan Langkah selanjutnya ialah penguatan dukungan tersebut.
	What	Debat berlangsung hati-hati karena masing-masing berupaya menghindari sentimen negatif
Skrip	Where	Jakarta Convention Center (JCC)
	When	Minggu, 4 Februari 2024
	Who	Anies Prabowo Ganjar
	Why	Capres terlihat lebih santai dalam menghadapi kritik lawan
Tematik	How	Salin serang antar kandidat tak lagi terlihat intens seperti pada dua gelaran debat capres sebelumnya. Setiap kandidat berulang menonjolkan kiprahnya.
	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Tema debat terkait dengan mayoritas pemilih dan lintas kalangan. Para kandidat berupaya menggunakan pembahasan dan pilihan kata yang bisa menyasar setiap kelas masyarakat. Dengan begitu debat lebih bersifat informatif.
	Leksikon/ Idiom	<i>Gelaran, undecided voters, door to door</i>
Retoris	Grafis	

Sumber: Data Penelitian

Debat pertama, frame *Kompas* di bagian awal berita menyajikan jejak pendapat melalui telepon yang melibatkan 123 responden di 29 provinsi yang berhasil ditelepon selama debat berlangsung. Hasil survei menunjukkan 68,5% persen responden menilai debat berlangsung menarik, sebanyak 23,4 % menyatakan sangat menarik dan 7,3% menilai debat tidak menarik. Meskipun media *Kompas* menyatakan debat berlangsung seru tetapi terlihat *Kompas* menilai

bahwa di debat pertama ini respon masyarakat terhadap pelaksanaan debat dianggap penting. Kompas lebih menonjolkan foto/gambar dengan view ketiga capres yang berada ditengah-tengah penonton. Kompas mengutip pendapat ahli pakar komunikasi politik dari Universitas Airlangga Surabaya yang menyatakan bahwa semua capres berani membongkar konsep lainnya. Kompas selain menyajikan pendapat dari pakar komunikasi politik juga menyajikan pendapat dari guru besar hukum acara pidana, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Menurut Suko Widodo (Kompas, 13 Desember 2023). Prabowo memposisikan dirinya sebagai *incumbent* karena dia merupakan bagian dari pemerintah. Sebelumnya Prabowo sudah empat kali mencalonkan diri sebagai calon presiden atau wakil presiden sebanyak 4 kali. Dan baru sekarang ini (2024) Prabowo menjadi Presiden RI. Anies Bawesdan merupakan mantan Gubernur DKI, dan Ganjar Pranowo merupakan Gubernur Jateng yang kemudian mengikuti pemilu ini.

Debat kedua, Berkaitan dengan pertahanan keamanan, Prabowo Subianto selaku Menteri Pertahanan (Kemenhan) dianggap sebagai capres yang mengetahui kondisi pertahanan keamanan bangsa ini atau dianggap dapat menguasai panggung. Tetapi dalam pelaksanaan debat ternyata menunjukkan hal sebaliknya. Capres nomor urut 2 justru mendapat serangan tajam dari lawannya. Prabowo kurang bisa menunjukkan keunggulannya sebagai praktisi militer dalam debat, cenderung bicara normatif dan *nggrambyang* soal program makronya. Frame media ini banyak memberikan sorotan berita kepada Prabowo dan menekankan bahwa Prabowo kurang menguasai masalah sehingga pernyataannya banyak diserang oleh Anies dan Ganjar. Maka tidaklah mengherankan apabila Ganjar memberikan nilai 5 kepada Kementerian Pertahanan yang dipimpin oleh Prabowo, sedangkan Anies Bawesdan memberikan skor 11 dari 100.

Kompas memperlihatkan sengitnya perdebatan yang terjadi diantara calon presiden. Pada berita ini Prabowo mendapat serangan tajam dari lawannya antara lain terkait kepemilikan lahan 340.00 hektar yang dikuasai Prabowo, dan pelanggaran etik di Mahkaman Konstitusi terkait keputusan di Lembaga tersebut. Hal ini menjadikan salah satu faktor kompaknya Anies dan Ganjar menyerang Prabowo. Meskipun begitu menurut pengamat, hal ini dilakukan Prabowo untuk melidungi posisinya sebagai bagian dari pemerintah. Dalam menyampaikan berita debat ini, Kompas sangat proporsional artinya menyampaikan berita sesuai dengan peristiwa yang terjadi di lapangan.

Debat ketiga, Kompas memaparkan bahwa meskipun ketiganya saling menyerang tetapi terlihat santai dan hati-hati dalam menyampaikan pendapat. Pada berita ini terdapat kutipan dari ahli atau pengamat terhadap berlangsungnya debat, yang menyampaikan ketiga capres ini bermain aman sepanjang debat. Hal ini dapat dipahami karena pada sesi terakhir ini tentu semua capres berusaha memberikan penilaian yang terbaik untuk membangkitkan keyakinan publik pada saat pemungutan suara nanti.

Ketiga paslon merupakan calon presiden yang pernah duduk dalam pemerintah Indonesia. Pengalaman kerja semasa menjabat memberikan pengaruh pada peristiwa debat presiden. Hal ini terlihat pada debat terakhir yang dilaksanakan pada Minggu, 4 Februari 2024 yang disajikan oleh Kompas. Pada berita Kompas dengan judul, "Debat Pamungkas, Capres Lebih Hati-Hati" tidak ada saling serang antar calon presiden. Pemungutan suara yang tinggal delapan hari lagi membuat para capres semakin hati-hati untuk menjaga elektabilitas. Bahkan pakar komunikasi politik Suko Widodo dari Universitas Airlangga menilai ketiga capres bermain aman dan tampak santai menghadapi lawan. Kompas membungkai debat terakhir ini dengan penekanan bahwa para capres bertindak sangat hati-hati dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh lawan. Pertanyaan dijawab dengan menjelaskan dan menguraikan pengalaman semasa menjabat di kepemerintahan dulu atau sekarang.

SIMPULAN

Sebagai media nasional, Kompas dalam membungkai berita Pemilu 2024 bersikap netral. Hal ini sejalan dengan tagline yang berbunyi "Amanat Hati Nurani Rakyat. Jurnalis atau reporter menyajikan berita dengan menggunakan rumus 5W+1H dan ditambah dengan pendapat dari para ahli atau pakar tertentu terkait dengan tema debat yang berlangsung. Hal ini menjadikan nilai



berita lebih berbobot. Pada framing Kompas ini terdapat isi pesan-pesan yang mengajak masyarakat dapat melihat isi pesan dengan baik dan dapat memahami materi kampanye yang disampaikan oleh para kandidat. Bahwa masyarakat tidak cukup hanya melihat siapa nama-nama kandidat presiden tetapi lebih dari itu dapat memahami visi misi dan tujuan yang disampaikan kandidat. Dengan melihat debat capres di televisi dan ditambah dengan berita debat capres di surat kabar, diharapkan dapat menjadi landasan berfikir masyarakat untuk menentukan siapa kandidat yang akan dipilih. Pada teori agenda setting media dikatakan bahwa media mempunyai kemampuan untuk menggiring opini publik terhadap suatu topik persoalan tertentu. Tetapi dalam debat capres ini media Kompas tidak melakukan hal tersebut atau tidak menggiring opini publik untuk memilih salah satu capres tertentu

DAFTAR PUSTAKA

- Borders, B. (2010). *Communication Modernity & History*. Research Centre.
- Choiri, F. A. (2007). *Kabar-Kabar Kekerasan Dari Bali*. LkiS Pelangi Aksara.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKiS Group.
- Fiorentina, Regia, Mayasari, Hariyanto, & Fajar. (2018). "Analisis Framing Pemberitaan"Reuni Akbar 212." Analisis Framing Model Robert N Entman Media Online Kompas.Com Dengan Republika.Co.Id Id Edisi 26 November 2017 –9 Desember 2017. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 3((2)).
- Handayani, H. (2024). Analisis Framing terhadap Citra Gemoy dalam Portal Berita Online. *Open Multidisciplinary Journal*, 3(1), 70–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.57251/multiverse.v3i1.1427>
- Hanifah, Z., & Setiawan, H. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Pada Media Online Detik.com dan Radar Malang (Analisis Framing Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 693–698.
- Juditha, C. (2019). AGENDA SETTING PENYEBARAN HOAKS DI MEDIA SOSIAL. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 22(2, Desember 2019), 155–168.
- Malik, R., Sultan, M. I., & Kahar. (2017). No Title. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 371–382. <https://doi.org/10.31947/kjik.v6i2.5340>
- Munif, M. A. (2023). . Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki dalam Kontruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di IndonesiaM. Abdullah Munif. *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 3((1), Juni 2023), 48–61. <https://ejournal.iainukebumen.ac.id/index.php/selasar>
- Nana, Krisdianti, Betty Gama, Joko Suryono, Henny Sri Kusumawati (2022). Framing Pemberitaan Pilkada Di Kabupaten Sukoharjo Pada SoloPos.Com. *E-Proceeding 2ndSENRIABDI 2022. Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sahid Surakarta Vol*, 471–481.
- Seddone, A. (2020). Media political parallelism and political agenda setting in Italy. *The Agenda Setting Journal*, 1(4), 64–87. <https://benjamins.com/catalog/asj.19007.sed>.
- Sinaga, K. C. S., & Nasution, B. (2016). Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah Di Kompas.Com Dan Merdeka.Com. *Jurnal Jom FISIP UNRI*, 3((2)), 1–12. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/11259>
- Tandi, A. M. J., Gobang, J. K. G. D., & Viktor Ariestyan Sedu, L. N. K. (2024). Analisis Framing; Gimmick Paket Joss dalam Berita Pilkada Kabupaten Sikka 2024 pada Media Online TribunFlores.comdan POS-KUPANG.COM. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 4(3, Desember 20224). <https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh/article/view/916/605>

